

HUBUNGAN PERNIKAHAN DINI DENGAN KEJADIAN BBLR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAYAN

Nurasiah¹, Dwi Wirastri², Eka Mustika Yanti³

ABSTRAK

Latara Belakang: Pernikahan usia dini menjadi suatu fenomena yang terjadi di Indonesia yang merupakan negara berkembang dengan persentase pernikahan usia dini tinggi di dunia. Kehamilan usia dini dapat meningkatkan risiko melahirkan bayi prematur, berat bayi lahir rendah (BBLR), kematian bayi, dan juga kekurangan gizi. Penyebab BBLR merupakan masalah multifaktor seperti usia saat hamil, tingkat pendidikan, pendapatan, kehamilan ganda, infeksi, serta kondisi kronis seperti diabetes dan darah tinggi. Kejadian BBLR merupakan indikator kesehatan masyarakat kaitannya erat dengan kejadian kematian, kesakitan dan gizi kurang serta memberikan dampak jangka panjang.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan Pernikahan dini dengan kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Bayan

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi menggunakan rancangan case control. Jumlah sampel 52 kasus dan 52 kontrol. Perbandingan 1:1. Tehnik sampling menggunakan total sampling. Pengolahan data menggunakan analisis univariat, bivariate dengan chi-square.

Hasil: Penelitian ini menunjukkan bahwa Pernikahan dini berhubungan secara bermakna dengan kejadian berat bayi lahir rendah (p value = 0,03 dan OR = 15,300)

SIMPULAN: Ada hubungan Pernikahan dini dengan kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Bayan dengan nilai p-value 0,001 ($\alpha=0,05$).

Kata kunci : pernikahan dini, BBLR

Kepustakaan : 9 buku, 19 Jurnal

Halaman: 52 halaman , 5 Tabel, 1 Skema

¹ Mahasiswa kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

² Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

³ Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

RELATIONSHIP BETWEEN EARLY MARRIAGE AND LBW INCIDENCE IN THE WORKING AREA OF BAYAN PUSKESMAS

Nurasiah 1, Dwi Wirastri 2, Eka Mustika Yanti 3

ABSTRACT

Background: Early marriage is a phenomenon that occurs in Indonesia, which is a developing country with a high percentage of early marriage in the world. Early pregnancy can increase the risk of premature birth, low birth weight (LBW), infant death, and malnutrition. The causes of LBW are multifactorial, such as age during pregnancy, education level, income, multiple pregnancies, infections, and chronic conditions such as diabetes and high blood pressure. The incidence of LBW is an indicator of public health which is closely related to the incidence of death, morbidity and malnutrition and has a long-term impact.

Objective: To find out the relationship between early marriage and the incidence of LBW in the Bayan Health Center Work Area

Methods: This research is a correlation descriptive study using a case control design. The number of samples is 52 cases and 52 controls. Comparison 1:1. The sampling technique uses total sampling. Data processing using univariate analysis, bivariate with chi-square.

Results: This study shows that early marriage is significantly associated with the incidence of low birth weight (p value = 0.03 and OR = 15.300)

CONCLUSION: There is a relationship between early marriage and the incidence of LBW in the Bayan Health Center Work Area with a p-value of 0.001 ($\alpha=0.05$).

Keywords: early marriage, LBW

Libraries: 9 books, 19 journals

Pages: 52 pages , 5 Tables, 1 Schematic

¹Midwifery student, Hamzar Health Science College

²Lecturer, Hamzar Health Science College

³Lecturer, Hamzar Health Science College

PENDAHULUAN

Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu masalah kesehatan di masyarakat, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) didefinisikan sebagai bayi yang lahir dengan berat badan <2500 gram. Bayi dengan Berat Lahir Rendah dapat menyebabkan timbulnya suatu gangguan perkembangan baik secara kognitif maupun motoric yang tidak sesuai, dibandingkan dengan bayi dengan berat badan lahir normal. Bayi dengan BBLR juga memiliki resiko lebih tinggi dalam mengalami kematian. (Hartiningrum dan Fitriyah,2019).

World Health Organization (WHO) mendefinisikan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) merupakan kondisi dimana bayi lahir dengan berat kurang dari 2500 gram. World Health Organization (WHO,2018) menuliskan, bahwa prevalensi kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di dunia lebih sering terjadi di Negara berkembang yaitu berkontribusi sebesar 96.5% (WHO,2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat di tahun 2021 Angka kejadian BBLR 3690 kasus (3,7%). Kejadian kasus BBLR tertinggi yaitu di Lombok Utara Sebanyak 340 kasus (7,3%) kasus (Profil NTB, 2021.)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Lombok Utara pada tahun 2021, kejadian BBLR Tertinggi di Puskesmas Tanjung 63 kasus (18,5%), Puskesmas Gangga 53 kasus (15,5%), Puskesmas Bayan 51kasus (15%), Puskesmas Senaru 47 kasus (13,8%), Puskesmas Kayangan 47 kasus (13,8%), Puskesmas Santong 31 kasus (9,11%) , Puskesmas pemenang 26 kasus (7,6%), Puskesmas Nipah 22 kasus (6,4%) (Dinkes KLU, 2021)

Ada berbagai faktor yang dapat menyebabkan atau meningkatkan risiko

bayi terlahir dengan berat badan yang kurang. Beberapa factor tersebut meliputi: Terlahir dari ibu yang memiliki masalah kesehatan selama hamil misalnya preeklamsia, tekanan darah tinggi, atau kekurangan gizi, Infeksi selama kehamilan, Adanya kelainan genetic atau cacat bawaan lahir pada bayi, Terlahir dari ibu dengan berat badan kurang selama kehamilan, Usia ibu saat hamil kurang dari 17 tahun atau lebih dari 35 tahun, Kehamilan kembar (Kemeskes RI, 2021).

Berdasarkan uraian diatas pentingnya seorang calon ibu untuk memiliki pengetahuan terkait kehamilan dan menjaga kesehatan selama kehamilan, seperti memperhatikan faktor-faktor risiko yang dapat memberikan masalah pada kehamilan seperti factor ibu yaitu hamil pada usia dini. Kehamilan dapat mempengaruhi perubahan fisik ibu hamil yang dimungkinkan dapat mengganggu kesehatan fisik dan metalnya. Ibu yang sedang hamil cenderung merasakan emosi yang tidak stabil. Dia lebih sering mengalami gejolak batin, seiring perkembangan fisiknya. Depresi yang dialami selama kehamilan merupakan faktor risiko independen untuk berat bayi lahir rendah dan kelahiran prematur. Tekanan yang dirasakan oleh ibu hamil ini akan berdampak padajananin. Pada ibu hamil yang memiliki usia < 20 tahun memiliki resiko jauh lebihbesar mengalami masalah reproduksi dalam kehamilan, karena pada < 20 tahunmasih mengalami pertumbuhan fisik, perkembangan seksual, emosi yang labil. Sehingga hal tersebut dapat beresiko menimbulkan masalah dalam kehamilan seperti kejadian berat bayi lahir rendah yang akan berdampak pada perkembangan dan pertumbuhan bayi yang akan dilahirkan (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nuzula, Dasuki and Kurniawati, 2020) di dapatkan

kesimpulan bahwa kehamilan usia dini memiliki hubungan bermakna dengan kejadian berat bayi lahir rendah. Penelitian (Purba, Rahayujati and Hakimi, 2016) juga menuliskan bahwa proporsi kejadian BBLR lebih besar pada usia remaja (29,9%) dibandingkan kehamilan usia dewasa (13,7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kanada oleh (Ergen et al., 2017).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 10 Ibu yang melahirkan didapatkan hasil 2 kasus BBLR pada ibu melahirkan <20 tahun dan 8 orang melahirkan BBLN).

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, penulis akan melakukan penelitian tentang “Hubungan Pernikahan Dini Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah di Puskesmas Bayan Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi menggunakan rancangan case control, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan Pernikahan dini dengan kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Bayan

Teknik Pengambilan sampel menggunakan total sampling. artinya sampel yang diambil dari keseluruhan populasi. Jumlah sampel seluruh ibu yang melahirkan BBLR yang tercatat di PWS KIA Bulan Januari-Desember 2021 52 kasus dan 52 kontrol

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah PWS KIA 2021. Uji statistic yang digunakan adalah Pengolahan data menggunakan analisis univariat, bivariate dengan chi-square.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran umum tempat penelitian UPT BLUD Puskesmas Bayan adalah salah satu dari dua Puskesmas di Kecamatan Bayan

yang berstatus Puskesmas Rawat Inap. , Puskesmas Bayan Kecamatan Bayan dengan jarak sekitar 38 km dari ibu kota Kabupaten dengan waktu tempuh sekitar 50-60 menit, dengan wilayah kerja sebagai berikut :

- a. Desa Anyar dengan luas wilayah : 2.432 Km²
- b. Desa Sukadana dengan luas wilayah : 2.184 Km²
- c. Desa Akar-akar dengan luas wilayah : 2.383 Km²
- d. Desa Mumbul Sari dengan luas wilayah : 1.310 Km²

Sarana pelayanan Kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bayan terdiri dari 1 buah Puskesmas Bayan di desa Anyar, 3 buah Puskesmas Pembantu di desa sukadan ,desa Akar-akar dan Desa Mumbul sari dan 6 Polindes yaitu Polindes Anyar, Sukadan, Batu Rakit, Akar-akar ,Gunjan Asri dan Mumbul sari.

2. Analisa Univariat

- a. Table 4. 1 Identifikasi Kejadian Pernikahan Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Bayan

Pernikahan dini	N	Persen tase (%)
< 20 tahun	13	23.1
≥20 tahun	91	76.9
Total	104	100

Berdasarkan table 4.1 diperoleh hasil yaitu 104 responden diantaranya 13 Responden (23,1%) pada usia ≤ 20thn dan 91 responden (76,9%) .Sehingga dapat di simpulkan bahwa karakteristik kasus respoiden usia pernikahandini di dominasi oleh dewasa.

- b. Tabel 4.2 Identifikasi Kejadian BBLR Di Wilayah Kerja Puskesmas Bayan

Pernikahan dini	N	Persen tase (%)
< 2500	52	
≥2500	52	
Total	104	

Berdasarkan table 4.2 diperoleh hasil yaitu 104 responden diantaranya 52 Responden (50%) pada berat badan ≤ 2500 dan 52 responden (50%) .Segingga di dapat di simpulkan bahwa jumlah tersebut berimbang antara kasus dan control

3. Analisa Bivariat

a. Hubungan Pernikahan Dini Dengan Kejadian BBLR

Tabel 4.3 Hubungan Pernikahan Dini dengan Kejadian BBLR di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Bayan Tahun 2022

UsiaMel ahirkan	Kejadian				Total		P- Valu e
	Kasus		Kontrol		N	%	
	N	%	N	%	N	%	
< 20 Tahun	12	23,1	1	1,9	13	100	0,001
≥ 20 Tahun	4	76,9	51	98,1	91	100	
Total	52	100	52	100	104	100	

Berdasarkan table 4.3 diatas, diperoleh 12 dari 52 responden (23,1%) memiliki Bayi BBLR dengan Pernikahan Dini . Sedangkan 1 dari 52 responden (1,9%) memiliki Bayi BBLR dengan pernikahan Dewasa. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan Pernikahan Dini Dengan kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Bayan ($p < 0,05$).

PEMBAHASAN

1. Identifikasi Kejadian Pernikahan Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Bayan

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa 12,5% respoden menikah pada saat umur kurang dari 20 tahun dan tergolong sebagai pernikahan dini.

Pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh perempuan di bawah 20 tahun. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti ekonomi, budaya bahwa perempuan yang berusia 20 tahun belum menikah dikatakan perawan tua, pergaulan bebas dan hamil diluar nikah. Pernikahan usia dini, khususnya terjadi di pedesaan (Surbakti 2018).

Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba,dkk bahwa Kriteria untuk menentukan kehamilan ideal meliputi kesiapan fisik (bila sudah menyelesaikan pertumbuhan, sekitar usia 20 tahun), kesiapan mental, emosional, dan psikologis yang stabil untuk menjadi orang tua, pada usia di atas 20 tahun, sudah termasuk dalam usia siap, baik dari segi kesiapan organ reproduksi, mental, sosial dan ekonomi. Dapat disimpulkan pada remaja perempuan yang hamil pada usia kurang dari 20 tahun akan meningkatkan risiko kehamilan yang berdampak pada kesehatan dan keselamatan ibu dan janin, seperti pertumbuhan janin terhambat dan BBLR.

Kecamatan Bayan secara administratif terletak di Kabupaten Lombok utara, namun keadaan geografis masih berupa pegunungan dan tidak semua wilayah memiliki akses yang mudah dan budaya pedesaan masih cukup terasa di wilayah tersebut, maka hal tersebut senada dengan teori pernikahan dini yang mengatakan bahwa pernikahan dini lebih sering terjadi di wilayah pedesaan sehingga budaya menentukan pernikahan anak remaja perempuan masih sangat kuat.

2. Identifikasi Berat Badan Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Bayan

Berdasarkan table 4.2 di atas menunjukkan bahwa penelitian ini

menggunakan 52(50%) responden yang mengalami BBLR di wilayah kerja puskesmas bayan.

Berat Bayi Lahir Rendah merupakan faktor utama dalam meningkatnya kematian, kesakitan dan kecacatan pada bayi dan anak, serta berdampak jangka panjang pada kehidupan masa depan mereka. Bayi yang dinyatakan berat lahir yang rendah merupakan bayi yang dilahirkan Bayi dengan berat tidak lebih dari 2500 gram tanpa memandang masa gestasi (Sholihah & Sumarmi, 2016). Hal ini biasa terjadi akibat dari prematuritas (kelahiran kurang bulan) atau kelahiran bayi yang berukuran kecil selama kehamilan.

Bayi yang lahir dengan berat lahir yang rendah juga berisiko mendapatkan skor kognitif (IQ) yang lebih rendah pada usia sekolah dibandingkan dengan bayi dengan berat yang normal. Defisit kognitif, sensorik atau perilaku terjadi hingga 50% dibawah anak normal. Gangguan kognitif secara signifikan berhubungan dengan berat lahir rendah dan usia kehamilan saat lahir. Tingkat gangguan perilaku pada anak-anak yang BBLR empat kali lebih tinggi dari pada rekan sebaya mereka yang lahir normal dan hal ini juga termasuk gangguan defisit hiperaktif, gejala internalisasi, seperti kecemasan dan depresi terhadap sosial dan viktimisasi yang dapat memengaruhi transisi ke kehidupan yang akan datang (Cormack et al., 2019).

Penelitian Bambang yang dilakukan di RSUD Saiful Anwar, Malang pada tahun 2011 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia ibu hamil berisiko dengan terjadinya BBLR. Usia ibu berpengaruh sebesar 11% terhadap terjadinya BBLR. Wanita dianjurkan untuk mengandung pada

usia produktif (20 – 35 tahun) secara biologis, karena pada usia produktif wanita lebih siap dan memiliki banyak energi untuk mengandung (Monita et al., 2016).

3. Hubungan Pernikahan Dini Dengan Kejadian BBLR Di Wilayah Kerja Puskesmas Bayan

Berdasarkan tabel 4.3. di atas menunjukkan bahwa dari 13 responden yang melakukan pernikahan di bawah 20 tahun 76,9% mengalami kejadian BBLR, sedangkan dari 91 responden yang menikah saat umur lebih dari 20 tahun hanya 23,1 % yang mengalami kejadian BBLR. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square didapatkan p value sebesar 0,001 yaitu $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya ada hubungan antara Umur Pernikahan (Pernikahan dini) dengan kejadian BBLR.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Manuaba (2019) mengatakan bahwa usia Ibu mempengaruhi terhadap kehamilan karena berhubungan dengan kematangan organ reproduksi dan kondisi psikologis. Secara biologis usia produktif untuk hamil adalah 20-35 tahun, pada usia tersebut disebut sebagai usia subur, pada usia subur akan lebih banyak energi yang dimiliki oleh wanita hamil.

Usia kurang dari 20 tahun merupakan umur yang resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan. Pada usia muda yang kurang dari 20 tahun alat reproduksi belum matang, dan peredaran darah menuju serviks serta uterus masih belum sempurna sehingga hal ini dapat mengganggu proses pengiriman nutrisi dari Ibu ke janin yang dikandungnya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zandrato, dkk (2014) di RSIA Sri Ratu Medan tahun 2014 menyatakan

bahwa ada hubungan antara usia ibu sewaktu hamil dengan berat badan lahir bayi dengan $p = 0,032$ ($p < 0,05$). Penelitian ini juga didukung oleh Elvan (2012) bahwa ibu yang melahirkan anak yang BBLR yaitu banyak di temukan pada usia < 20 tahun (46,7%) dan > 35 tahun (38,3%) lebih besar dibandingkan pada ibu dengan usia 20-35 tahun (21,2%), serta diperkuat oleh oleh Peneliti lain yang di lakukan oleh (Acep Zoni, Saepul Mubarak) dengan judul “Pengaruh pernikahan dini terhadap kejadian BBLR di Bugur Sari Kecamatan Tasikmalaya ” Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square didapatkan p value sebesar 0,43 yaitu $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya ada hubungan antara Umur Pernikahan (Pernikahan dini) dengan kejadian BBLR, dengan OR 2,914 yang artinya Pernikahan dini lebih berisiko 2,914 kali mengalami BBLR dibandingkan dengan yang menikah di umur lebih dari 20 tahun.

Menurut opini peneliti, salah satu faktor yang menyebabkan bayi BBLR pada pernikahan Dini adalah pendidikan yang rendah, Status Pendidikan sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat, termasuk pola pikir masyarakat tentang kebutuhan gizi selama ibu hamil, mereka lalai terhadap makanan yang mengandung protein hewani, serta tidak patuh minum tablet tambah darah.

Selain itu menurut opini peneliti factor lain penyebab BBLR pada pernikahan dini karna ekonomi. anak- anak yang menikah pada usia remaja umumnya belum mempunyai pekerjaan yang tetap, penghasilan kurang, dan bergantung pada orang tua, hingga hal – hal tersebut berpengaruh terhadap daya beli makanan dan kebutuhan ibu hamil lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Jumlah Ibu pernikahan Dini di UPT BLUD Puskesmas Bayan sebanyak 76 orang Tahun 2021 data PWS KIA
2. Jumlah kasus BBLR di UPT BLUD Puskesmas Bayan sebanyak 52 orang Tahun 2021 data PWS KIA .
3. Terdapat hubungan Pernikahan dini dengan kejadian BBLR di UPT BLUD Puskesmas Bayan tahun 2021 ($p < 0,05$ yaitu 0,03 dan OR = 15,300)

SARAN

1. Bagi Masyarakat
Diharapkan dapat lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat memberi resiko pada kehamilan seperti usia.
2. Bagi Tenaga Kesehatan
Puskesmas merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang berbasis preventif, promotif dan kuratif. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan maternal, maka diperlukan bagi pihak puskesmas untuk melakukan promosi Kesehatan mengenai Promosi kesehatan reproduksi untuk Remaja Sekolah Diharapkan agar bisa rutin melakukan penyuluhan mengenai usia produktif dalam kehamilan dan faktor resiko lain yang dapat menyebabkan terjadinya berat bayi lahir rendah
3. Bagi Civitas Akademi Pendidikan (STIKES Hamzar Lotim)
Diharapkan Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bacaan di perpustakaan juga dapat digunakan sebagai data dasar dalam pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Hubungan pernikahan Dini

- dengan kejadian BBLR.
4. Bagi Peneliti Lain
Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan pernikahan Dini dengan Kejadian BBLR agar hasil penelitian yang didapatkan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Manuaba. (2014). Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. Edisi 2. Penerbit EGC, Jakarta.
- Rohan, Hasdiah Hasan., & Siyoto sandu. (2013). Kesehatan Reproduksi. Penerbit Nuha Medika, Yogyakarta.
- Kemenkes RI. 2017. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.
- Mubarok. Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Kejadian Berat Bayi Lahir.
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/11848/3.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Nuzula RF. Hubungan Kehamilan pada Usia Remaja dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Panembahan Sesmopati. J Kesehat Samodra Ilmu. Published online 2020.
- Arikhman, N., Meva Efendi, T. and Eka Putri, G. 2019. Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini di Desa Baru Kabupaten Kerinci. Jurnal Endurance, 4(3): 470. Pembuatan MP-ASI Berbahan Lokal Dengan Media Booklet Resep Terhadap Pertumbuhan Anak 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Air Besar Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon. Communication and Social Dynamics (CSD), 6(2), pp.38–45.
- WHO, Unicef. 2003. Global Strategy for infant and Young Child Feeding. World Health Organization. 2018. World Health Statistics . Switzerland
- Wahyuhidaya, P. (2017). Hubungan Kehamilan Remaja Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah Di Rsud Wates. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Retrieved from <http://lib.unisayogya.ac.id/>

PERPUSTAKAAN
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR